BAB 2
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Singkat Perusahaan

PT Berau Coal Energy merupakan salah satu perusahaan pertambangan batubara terbesar di Indonesia yang berfokus pada aktivitas eksplorasi dan produksi batubara termal. Operasional perusahaan dijalankan melalui anak usahanya, PT Berau Coal, yang berlokasi di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Empat wilayah tambang utama yang dikelola meliputi Lati, Binungan, Sambarata, dan Gurimbang dengan total produksi mencapai 27,5 juta ton pada tahun 2022. Selain itu, perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta yang berperan dalam fungsi strategis, analisis, serta mendukung pengelolaan kegiatan operasional [10].

Perusahaan memperoleh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) pada tahun 1983 dan memulai produksi komersial perdana di *site* Lati pada tahun 1995. Sejak saat itu, PT Berau Coal Energy berkembang menjadi salah satu produsen batubara termal terkemuka di Indonesia dan berkontribusi dalam mendukung ketahanan energi nasional [10].

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, perusahaan menerapkan prinsip *green coal mining* dengan menekankan efisiensi operasional, keselamatan kerja, dan upaya pelestarian lingkungan. Penerapan prinsip tersebut dibuktikan dengan diraihnya penghargaan PROPER Nasional peringkat Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk *site* Lati, serta peringkat Hijau untuk *site* Binungan dan Sambarata. Perusahaan juga secara berkelanjutan mengadopsi inovasi berbasis teknologi digital pada sistem pertambangan guna meningkatkan akurasi, transparansi, serta efektivitas proses produksi [10].

Selain fokus pada kegiatan utama, PT Berau Coal Energy turut aktif menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Program tersebut mencakup bidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat, hingga pengembangan ekonomi lokal. Beberapa inisiatif yang dijalankan antara lain Berau Cocoa, pelatihan UMKM, dan program beasiswa pendidikan yang bertujuan memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional [10].

PT Berau Coal Energy beroperasi dengan prinsip tata kelola perusahaan

yang baik (*Good Corporate Governance*) serta visi untuk mewujudkan masa depan berkelanjutan melalui inovasi adaptif. Dengan landasan tersebut, perusahaan terus memperkuat posisinya di industri pertambangan batubara nasional dan berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan energi domestik maupun ekspor [10].

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Berau Coal Energy berdiri pada tahun 2005 dengan nama awal PT Risco. Setahun kemudian, arah bisnis perusahaan dialihkan menjadi perusahaan induk yang berfokus pada industri pertambangan batubara melalui akuisisi PT Armadian Tritunggal, yang merupakan pemegang saham pengendali PT Berau Coal. Akuisisi tersebut menempatkan PT Berau Coal sebagai entitas operasional utama dalam kegiatan pertambangan batubara di bawah perusahaan induk [10].

Pada 30 Maret 2010, PT Risco resmi berganti nama menjadi PT Berau Coal Energy. Setelah memperoleh status sebagai perseroan terbuka pada 21 April 2010, perusahaan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 19 Agustus 2010. Langkah ini menjadi tonggak penting dalam memperkuat struktur permodalan sekaligus membuka akses lebih luas terhadap sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan usaha di sektor pertambangan batubara [10].

Sejak awal berdirinya, PT Berau Coal Energy mengalami beberapa kali perubahan kepemilikan saham mayoritas. Pada tahun 2011, kepemilikan beralih ke Asia Resource Minerals PLC (sebelumnya Bumi PLC). Kemudian, pada 2015, mayoritas saham dikuasai oleh Asia Coal Energy Ventures Limited (ACE). Selanjutnya, pada tahun 2016, PT Sinarindo Ekamulya yang merupakan bagian dari Grup Sinar Mas mengambil alih kepemilikan mayoritas dengan porsi 84,74% [10].

Tahun 2017 menjadi periode krusial ketika saham PT Berau Coal Energy terkena *delisting* dari Bursa Efek Indonesia setelah mengalami suspensi selama lebih dari dua tahun. Walaupun menghadapi tantangan tersebut, perusahaan tetap berfokus pada operasional pertambangan yang bertanggung jawab, menjaga kualitas hasil produksi, serta meningkatkan layanan kepada pelanggan dengan mengedepankan inovasi, kepatuhan lingkungan, dan praktik keberlanjutan [10].

Hingga kini, PT Berau Coal Energy berperan sebagai perusahaan induk yang mengendalikan kegiatan pertambangan melalui anak perusahaannya, PT Berau Coal, serta terus berupaya memberikan kontribusi terhadap penyediaan energi nasional secara berkelanjutan dan bertanggung jawab [10].

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Berau Coal Energy adalah menunjang perwujudan masa depan yang cemerlang melalui peran aktif sebagai pengalihragam energi yang berkembang secara eksponensial. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, perusahaan menetapkan misi yang menekankan ketangguhan dalam melakukan alihragam secara eksponensial, ketangguhan untuk terus bersikap progresif, serta ketangguhan dalam memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan [10].

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2.1 menampilkan susunan organisasi Divisi CKBE (Central Knowledge of Business Excellence) pada PT Berau Coal Energy. Pada divisi inilah kegiatan magang ditempatkan, khususnya pada *Mining Geology & AI Department*. Divisi CKBE terdiri atas empat departemen inti yang memiliki fungsi khusus, sebagaimana dijabarkan berikut.

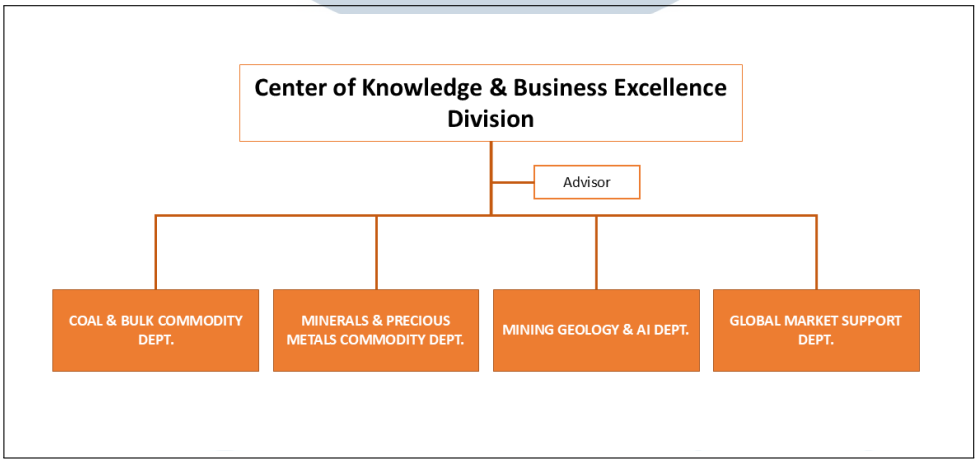

Gambar 2.1. Struktur organisasi Divisi CKBE PT Berau Coal Energy
Sumber: [10]

1. *Coal & Bulk Commodity Department* berperan dalam merumuskan serta melaksanakan strategi eksplorasi dan penambangan batubara maupun komoditas massal lainnya. Departemen ini juga melaksanakan evaluasi teknis dan kegiatan *due diligence* terhadap komoditas terkait.
2. *Minerals & Precious Metals Commodity Department* berfokus pada perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan

komoditas mineral serta logam mulia, termasuk analisis potensi sumber daya dan evaluasi kelayakan operasional.

3. *Mining Geology & AI Department* memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi eksplorasi berbasis kecerdasan buatan, mengotomatiskan validasi basis data, serta mengawasi tata kelola data agar kualitas dan integritas tetap terjaga.
4. *Global Market Support Department* bertugas memberikan dukungan kepada mitra dan pemasok, berkoordinasi dengan tim perdagangan agar transaksi berjalan lancar, serta memantau dinamika pasar dan sistem perdagangan.

Seluruh kegiatan pada keempat departemen ini berada di bawah arahan *Advisor* yang berfungsi memberikan panduan strategis serta mendukung proses pengambilan keputusan [10].

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA